

Original Research Paper

Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Sosialisasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Babakan Asem

Dentian Nurhikmah¹, Adela Nur Intani², Gina Dwi Arista³, Aprilia Kasih Lestari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13796>

Situs: Nurhikmah, D., Intani, A. N., Arista, G. D., Lestari, A. K. (2025). Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Sosialisasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Babakan Asem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

Article history

Received: 28 November 2025

Revised: 20 Desember 2025

Accepted: 27 Desember 2025

.

*Corresponding Author:

Aprilia Kasih Lestari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia,

Email: aprestariii@gmail.com

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan indikator penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan kebiasaan jangka panjang. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai praktik dasar kesehatan, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi hambatan dalam penerapan PHBS secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai PHBS melalui sosialisasi edukatif di SD Negeri Babakan Asem dan SD Negeri Neglasari. Metode sosialisasi dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran multimodal yang meliputi ceramah interaktif, visualisasi melalui media PowerPoint dan video, diskusi, ice breaking, praktik demonstrasi tujuh langkah mencuci tangan, serta kegiatan kelompok “Isi Piringku”. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa, siswa mampu memahami dan mengulang materi yang disampaikan. Antusiasme siswa dan dukungan pihak sekolah menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan efektif. Kegiatan ini menjadi strategi preventif yang relevan dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat serta pencegahan masalah kesehatan terkait kebersihan dan gizi pada anak.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; PHBS; Sosialisasi; Pembelajaran Interaktif; Sekolah Dasar;

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan di sekolah pada saat ini menjadi fokus utama dalam kesehatan. Kesehatan siswa di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kesehatan dalam lingkup sekolah dasar merupakan fondasi bagaimana anak dapat nyaman belajar, anak yang sehat adalah penerus yang hebat. Gaya hidup tidak sehat,

kurangnya menjaga kebersihan diri dan aktivitas fisik serta penyalahgunaan teknologi, narkoba dan bahan beracun telah memasuki lingkungan satuan pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan perlu ditanamkan sejak dini.

Kondisi kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Ketika PHBS tidak diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak. Berbagai masalah kesehatan dapat timbul di lingkungan sekolah, antara lain perilaku siswa yang sering mengonsumsi jajanan tidak sehat yang dapat menjadi faktor penyebab diare, kebiasaan

mencuci tangan yang mulai terabaikan, perilaku membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan penyakit, konsumsi gula berlebihan dan kurangnya olahraga yang dapat berpotensi menyebabkan berbagai macam penyakit sehingga mampu menurunkan fokus serta konsentrasi anak dalam belajar (Arsyi & Kusumawati, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih membuat pemerintah menarik perhatian khusus. Hal ini terlihat dari dimasukannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. PHBS ini sebagai upaya nyata dalam mendukung pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan sejak dini. Kebiasaan hidup bersih dan sehat terbukti berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Anak yang terbiasa mencuci tangan, makan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan akan memiliki daya tahan tubuh yang baik dan risiko lebih rendah mengalami gangguan tumbuh kembang.

Namun pada penerapannya PHBS masih menghadapi hambatan serius berupa rendahnya pengetahuan siswa terkait praktik dasar kesehatan. Terutama di daerah pedesaan yang belum memiliki akses pendidikan yang baik dimana siswa sekolah dasar masih kesulitan melaksanakan PHBS karena minim pemahaman (Budastra et al., 2024). Hal ini diperburuk oleh belum meratanya materi edukasi PHBS di sekolah-sekolah pinggiran kota dan pedesaan. Keterbatasan ini berakibat pada lemahnya kesadaran siswa dalam mengadopsi perilaku sehat sehari-hari. Sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat pembelajaran PHBS, namun realitas menunjukkan masih ada gap pengetahuan. Oleh sebab itu, upaya penguatan PHBS harus dilakukan melalui metode edukasi yang sistematis (Situmeang et al., 2024).

Maka dari itu perlu adanya sosialisasi berkelanjutan mengenai PHBS ini, kegiatan sosialisasi ini tentu dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan minat dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah terutama siswa itu sendiri (Indriani et al., 2025). Tujuan utama kegiatan sosialisasi PHBS adalah meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk kebiasaan berkelanjutan. Dengan diadakannya sosialisasi PHBS diharapkan dapat menjadi bekal untuk anak-anak mulai menyadari pentingnya mengkonsumsi jajanan yang sehat, rajin mencuci tangan dan mulai mengurangi konsumsi gula. Bukan hanya sekedar

materi yang disampaikan namun dengan sosialisasi ini dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat mulai sejak dini.

Metode

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SD dapat mencerminkan dan mewakili keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa tentang PHBS di dari sejak dini guna mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi. Materi sosialisasi disampaikan oleh Mahasiswa P2MB UPI Sumedang dengan topik sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sosialisasi PHBS ini dilaksanakan di kedua Sekolah Dasar Negeri di Desa Babakan Asem. Pada tanggal 11 Oktober 2025 di SD Negeri Babakan Asem lalu dilanjut pada minggu selanjutnya di SD Negeri Neglasari pada tanggal 18 Oktober 2025. Kegiatan pada sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan yakni pembukaan, penyampaian materi, diskusi tanya jawab, demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan akhiri dengan penutup. Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan dan doa oleh panitia. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan menggunakan powerpoint. Powerpoint digunakan sebagai media sosialisasi karena mengandung animasi yang menarik Setiap topik disajikan dengan cara yang sederhana, penuh warna, dan disesuaikan dengan dunia anak-anak. Mahasiswa membawa poster, alat peraga, dan video pendek yang membuat suasana belajar terasa seperti bermain sambil belajar. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dilakukan dengan tanya jawab secara aktif antara siswa dengan pemateri. Kegiatan Ice breaking ditujukan untuk mencairkan suasana selama transisi untuk kegiatan selanjutnya dengan memberikan games yang menarik. Demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar dilakukan dengan mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar diiringi oleh music.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pendekatan kepada kepala sekolah di kedua SD tersebut sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di sekolah tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Masing masing pelaksana kegiatan diberi tugas untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan materi sosialisasi dan menyiapkan sarana pelaksanaan seperti proyektor, laptop, poster, bahan isi piringku dan alat untuk praktik cuci tangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan Pada tanggal 11 Oktober 2025 di SD Negeri Babakan Asem dan pada minggu setelahnya di SD Negeri Neglasari pada tanggal 18 Oktober 2025. Pengabdian Masyarakat melalui sosialisasi PHBS ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- Tahap Penentuan Sasaran Sosialisasi. Sasaran ditentukan berdasarkan keberadaan siswa di sekolah disepakati pelaksanaan dihadiri oleh seluruh siswa pada kedua sekolah SD Negeri tersebut. Mengingat jumlah siswa setiap SD Negeri ini masih dapat dijangkau apabila dilakukan sosialisasi serentak untuk seluruh kelas.
- Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi sekolah dasar Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilaksanakan di ruang kelas SD dengan penyampaian materi menggunakan software Microsoft power point melalui media LCD Proyektor dengan penyampaian materi selama 40 menit disertai dengan pemutaran video mengenai menjaga kebersihan, pentingnya tidur cukup, pentingnya olahraga, gizi seimbang dan cara cuci tangan serta penjelasan terkait penyakit akibat dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

- Isi piringku kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dengan menyajikan makan-makanan dari kertas yang memenuhi gizi seimbang sesuai dengan penjelasan sebelumnya, sehingga dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk memilih beberapa jenis makan dan minuman yang memenuhi gizi seimbang.
- Demonstrasi 7 langkah cuci tangan Siswa/siswi diajarkan cara cuci tangan 7 langkah secara berurutan dan siswa/siswi diminta mengulang kembali dengan didampingi anggota tim pelaksana pengabdian masyarakat.

3) Tahap Evaluasi

Kegiatan Evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

a) Evaluasi Proses

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa P2MB UPI Sumedang dan mendapatkan sambutan baik siswa/siswi SD Negeri Babakan Asem dan SD Negeri Neglasari, guru-guru dan kepala sekolah. Antusias yang ditunjukkan sasaran pada saat pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi juga memberikan gambaran bahwa sosialisasi yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi siswa/siswi di kedua Sekolah Dasar.

b) Evaluasi Hasil

Setelah dilakukan sosialisasi tampak siswa/siswi dapat mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana, siswa/siswi juga dapat menjawab kuis secara aktif serta dapat melakukan demonstrasi ulang secara individu, ketika dipilih secara acak oleh tim untuk melakukan kembali demonstrasi cuci tangan 7 langkah.

Hasil dan Pembahasan

Program Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh mahasiswa P2MB UPI Kampus Sumedang Kelompok 34 dilaksanakan pada dua satuan pendidikan, yaitu SD Babakan Asem (11 Oktober 2025) dan SD Neglasari (18 Oktober 2025). Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Secara umum, kegiatan meliputi penyampaian materi edukatif tentang PHBS, praktik

langsung mencuci tangan, serta kuis sebagai bentuk evaluasi interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung.

Penyampaian materi mencakup tujuh pokok bahasan utama, yaitu: (1) pengenalan konsep PHBS, (2) kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, (3) pentingnya konsumsi makanan seimbang, (4) bahaya konsumsi gula berlebih, (5) pentingnya aktivitas fisik dan olahraga, (6) kebutuhan tidur yang cukup bagi anak usia sekolah, dan (7) langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Seluruh materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, visualisasi gambar, pertanyaan pemandik, hingga diskusi ringan yang menyesuaikan gaya belajar siswa sekolah dasar yang cenderung visual, auditif, dan kinestetik. Pendekatan multimodal ini terbukti membuat siswa lebih fokus, terlibat, dan mampu menghubungkan informasi dengan aktivitas sehari-hari.



Gambar 1. Foto Bersama

Salah satu kegiatan yang memberikan dampak paling signifikan adalah praktik cuci tangan sesuai prosedur enam langkah. Dengan pendampingan langsung dari mahasiswa, siswa mengikuti seluruh instruksi secara bertahap menggunakan sabun dan air mengalir. Praktik ini bukan hanya menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman konkret. Temuan lapangan menunjukkan bahwa setelah praktik, sebagian besar siswa mampu mengulang kembali tahapan mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, menunjukkan peningkatan keterampilan psikomotorik yang relevan dengan pembentukan kebiasaan sehat jangka panjang.



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan

Program sosialisasi kemudian diakhiri dengan pelaksanaan kuis singkat sebagai evaluasi formatif. Kuis ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Hasil kuis menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, terutama pada aspek mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memilih makanan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi edukasi yang digunakan yang memadukan verbal, visual, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mahasiswa P2MB efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa edukasi kesehatan yang diberikan sejak usia sekolah dasar memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku hidup sehat jangka panjang. Penyampaian materi yang sederhana, mudah dipahami, didukung visual menarik, dan diselingi dengan aktivitas praktik membuat siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan praktik mencuci tangan menjadi komponen penting dan strategis dalam sosialisasi ini. Dalam literatur pendidikan kesehatan, praktik langsung merupakan bentuk pembelajaran psikomotorik yang paling efektif untuk membentuk perilaku. Ketika siswa mengalami proses praktik secara langsung, jalur ingatan prosedural mereka menjadi lebih kuat dibandingkan hanya melalui penyampaian verbal. Hal ini sangat relevan mengingat mencuci tangan merupakan salah satu indikator utama PHBS yang terbukti dapat menurunkan risiko penyakit menular seperti diare, cacingan, dan ISPA penyakit yang menjadi

penyumbang terbesar gangguan tumbuh kembang dan stunting pada anak.

Materi mengenai makan seimbang, bahaya konsumsi gula berlebih, dan pentingnya aktivitas fisik juga mendapat perhatian besar dari siswa. Pembahasan terkait Isi Piringku, contoh jajanan sehat, hingga diskusi mengenai kebiasaan jajan yang berisiko membantu siswa memahami bahwa pilihan makanan sangat memengaruhi energi harian, kesehatan tubuh, dan fokus belajar. Penekanan pada pentingnya tidur cukup juga melengkapi pemahaman siswa mengenai kesehatan secara holistik, mengingat kebiasaan begadang atau penggunaan gawai berlebihan mulai banyak ditemukan pada anak usia sekolah.



Gambar 3. Praktik Isi Piringku

Pelaksanaan kuis sebagai evaluasi formatif merupakan strategi efektif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan. Hasil kuis yang dominan benar menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran ceramah interaktif, diskusi, visualisasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Selain itu, kuis juga menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus menyenangkan, sehingga siswa tetap termotivasi mengikuti rangkaian kegiatan.



Gambar 4. Kuis Akhir

Secara keseluruhan, program sosialisasi PHBS oleh mahasiswa P2MB UPI Kelompok 34 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Lebih jauh, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembiasaan perilaku sehat pada anak. Dengan pengetahuan dan kebiasaan yang benar, siswa memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh sehat dan terhindar dari risiko penyakit infeksi yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah preventif yang strategis dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan pembangunan generasi sehat di Desa Babakan Asem.

Kesimpulan

Program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa P2MB UPI Kelompok 34 di SDN Babakan Asem dan SDN Neglasari berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Hal tersebut dibuktikan dari respon positif yang diberikan oleh pihak sekolah dan antusiasme dari para siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat multimodal meliputi ceramah interaktif, visualisasi media, diskusi ringan, dan praktik langsung yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang membutuhkan stimulasi visual, auditif, dan kinestetik. Melalui pendekatan ini, tujuh materi utama PHBS dapat dipahami dengan baik oleh siswa, termasuk konsep dasar PHBS, kebersihan lingkungan, konsumsi makanan seimbang, bahaya gula berlebih, pentingnya aktivitas fisik, kebutuhan tidur cukup, serta langkah mencuci tangan yang benar.

Salah satu komponen pembelajaran yang memberikan dampak paling signifikan adalah praktik mencuci tangan. Dengan pendampingan langsung, siswa mampu mengikuti prosedur secara tepat dan bahkan dapat mengulanginya tanpa bantuan. Hasil evaluasi akhir yang dikemas dalam bentuk kuis interaktif juga menunjukkan peningkatan pada pemahaman siswa, terutama pada aspek kebersihan diri, lingkungan dan pemilihan makanan sehat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuis yang

dikerjakan oleh siswa mayoritas menunjukkan jawaban benar.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan terutama perihal waktu. Durasi Waktu yang relatif singkat menyebabkan materi yang disampaikan kurang mendalam dan komprehensif. Namun, secara keseluruhan, program sosialisasi PHBS ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Siswa tentang hidup bersih dan sehat, serta berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembiasaan perilaku sehat pada anak.

Saran

Berdasarkan kegiatan tersebut, pihak sekolah disarankan untuk mengadakan kegiatan pendampingan lanjutan berbentuk monitoring kebiasaan berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tetap berjalan setelah sosialisasi selesai. Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah durasi waktu kegiatan. Hal ini bertujuan agar materi yang dibahas bisa lebih mendalam, sehingga siswa memiliki waktu yang lebih lama untuk memahami, bertanya, dan mempraktikan setiap materi secara optimal. Materi tambahan yang relevan juga dapat dipertimbangkan, seperti etika batuk dan bersin, serta bahaya penggunaan gadget secara berlebihan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi PHBS ini.

Terima kasih disampaikan kepada SDN Babakan Asem dan SDN Neglasari yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak, termasuk rekan-rekan mahasiswa kelompok 34 P2MB UPI serta para siswa yang terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Arsyi, A. S., & Kusumawati, Y. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Madrasah Aliyah

Negeri 1 Karanganyar, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *UMSLibrary*. <https://eprints.ums.ac.id/139533/>

Budastra, W. C. G., Attaya, K., Maulira, D. A., Hawarikatun, B., Kanata, N. R., & Ulya, T. (2024). PROMOSI KESEHATAN - SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA-SISWI SDN 1 SENGGIGI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Warta Desa*, 6(3), 133–139. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.307>

Indriani, Z. I., Yanuar, R. P., Afriliani, T., Amani, S., Rachmalia, N., & Mukhlisah, I. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta' alim Karang Genteng. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 23–26. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmi/article/view/10286>

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *PETUNJUK TEKNIS PEMBINAAN PENERAPAN SEKOLAH/MADRASAH SEHAT*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. <https://repository.kemkes.go.id/book/876>

Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *IKRAITH-ABDIMAS*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraithabdimas.v8i2.3516>